

The Effect of Web-Based Interactive Educational Media on Adolescent Knowledge about HIV/AIDS in the Area of Independent Midwifery Clinic of Midwife Tugirah

Heni Widiastuti¹✉, Lutfia Uli Na'mah², Eti Sulastris³

¹ Department of Midwifery DIII Program, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Midwifery DIII Program, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of Midwifery DIII Program, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ heniwidiastuti1999@gmail.com

Abstract

Background: HIV/AIDS is one of the risks of various reproductive health problems. Based on data of Indonesia Health Profile (2019), HIV and AIDS transmission is still found at adolescents in the age of 15 to 19 years of which the HIV incidence is 2.9% and AIDS is by 2.9%. This shows that the possibility of transmission can occur during adolescence. One of the factors influencing the occurrence is the poor knowledge about HIV/AIDS. Therefore, the writer is interested in conducting adolescent reproductive health education about HIV/AIDS by using web-based interactive educational media to improve their knowledge.

Objective: This study aims at knowing the effect of web-based interactive educational media on the knowledge level of adolescents about HIV/AIDS.

Method: This scientific paper is a qualitative descriptive with a case-study design. Data was obtained from the questionnaire scores. The respondents were 6 teenagers in the age 15-16 years. The instruments were pre-test and post-test questionnaire sheets.

Result: After having health education about HIV/AIDS by web-based educational media, there is an improvement in the knowledge level of all respondents in good category about HIV/AIDS.

Conclusion: Web-based interactive educational media can help adolescences improve their knowledge level about HIV/AIDS.

Keywords: Web-based educational media; knowledge about HIV/AIDS; adolescents

Pengaruh Media Edukasi Interaktif Berbasis Web Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Wilayah PMB Tugirah

Abstrak

Latar belakang: HIV/AIDS merupakan salah satu resiko dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2019), penularan HIV dan AIDS masih ditemukan pada usia 15-19 tahun dengan angka kejadian HIV sebesar 2,9% dan AIDS sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan penularan bisa terjadi pada masa remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penularan adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS dengan media edukasi interaktif berbasis web untuk meningkatkan pengetahuan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media edukasi interaktif berbasis web terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode: Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh dari skor kuesioner. Responden terdiri dari 6 orang remaja usia 15 – 16 tahun. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pretest dan posttest.

Hasil: Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media edukasi berbasis web terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada semua responden dengan kategori baik.

Kesimpulan: Media edukasi interaktif berbasis website dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Kata kunci: Media edukasi berbasis web; Pengetahuan tentang HIV/AIDS; Remaja

1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan sehat berkaitan dengan reproduksi remaja itu sendiri, bebas dari penyakit serta sehat secara mental, sosial dan budaya (WHO, 2013). Batas umur remaja berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia yaitu seseorang yang memiliki rentang umur 10 sampai 19 tahun, sedangkan batasan usia dari Peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia yaitu seseorang dengan rentang umur 10 hingga 18 tahun, serta menurut BKKBN batas umur remaja yaitu 10 hingga 24 tahun (Fatkhayah dkk, 2020).

Salah satu permasalahan utama remaja yaitu kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Menurut data Riskesdas tahun 2013, meski target populasi Kementerian Kesehatan Indonesia 95%, hanya 11,4% jumlah penduduk usia 15 sampai 24 tahun secara nasional yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2019), penularan HIV dan AIDS masih ditemukan pada usia 15 hingga 19 tahun dengan angka kejadian HIV sebesar 2,9% dan AIDS sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan penularan bisa terjadi pada masa remaja.

Program yang telah dilakukan oleh BKKBN untuk kalangan remaja yaitu melalui program GenRe (Generasi Remaja) kemudian membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Untuk menekan penyebaran penyakit HIV/AIDS Kemenkes juga memiliki gerakan STOP (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan) HIV/AIDS dan bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan Guru Kemendikbud dengan pemberian materi kesehatan reproduksi yang sudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran serta penetapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan untuk melakukan deteksi dini dari penyakit tersebut sehingga dapat ditangani secara optimal (Kemenkes RI, 2015).

Banyak dari penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan komprehensif dan sikap positif merupakan langkah intervensi penting dalam pencegahan penularan HIV (Estifanos et al, 2021). Dari beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kasus HIV/AIDS di kalangan remaja salah satunya adalah melaksanakan penyuluhan/edukasi dan memberikan informasi tepat tentang HIV/AIDS, cara penularan, tanda gejala, pencegahan dan pengobatannya (Pusdatin, 2019).

Salah satu sumber informasi yang paling berpengaruh dan sangat dekat dengan remaja saat ini yaitu penggunaan teknologi internet. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media internet sudah menjadi fenomena yang lumrah di kalangan remaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis internet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat (Dinengsih & Hakim, 2020).

Media edukasi interaktif berbasis website bisa menjadi alternatif sebagai media edukasi dan informasi yang mudah diterima oleh remaja sehingga diharapkan remaja usia 15 sampai 24 tahun memiliki pemahaman secara menyeluruh tentang HIV/AIDS. Media website banyak digunakan oleh remaja karena mudah dimanapun dan kapanpun Manfaat website dalam pemberian edukasi kesehatan yaitu membuat remaja menjadi lebih aktif, kualitas belajar menjadi meningkat, dan mereka bisa lebih cepat memahami materi yang sulit (Selvi, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS menggunakan media edukasi interaktif berbasis web untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan desain studi kasus pada 6 responden yaitu remaja di wilayah PMB Tugirah, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Proses pengumpulan data dilakukan selama 1 hari. Sebelum dilakukan penelitian, responden akan dijelaskan mengenai tujuan, manfaat *dan informed consent* sesuai dengan etika penelitian yang ditentukan, sebagai bentuk persetujuan antara penulis dengan responden bahwa responden menyetujui dengan sukarela akan dilakukan penelitian terhadap pengetahuan responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dari data primer yaitu fakta-fakta yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Data mengenai pengetahuan HIV/AIDS diperoleh dari skor kuesioner melalui pre-test dan post-test. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang ada (jurnal, lembaga, dan laporan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan media website. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar atau salah, sedangkan media website ini bisa diakses secara online baik di android maupun laptop melalui tautan/link yang telah disediakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Pendidikan Kesehatan

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	33,3
Cukup	4	66,7
Kurang	-	-
Jumlah	6	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 6 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 4 orang (66,7%) dan kategori baik sebanyak 2 orang (33,3%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Pendidikan Kesehatan

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	100
Cukup	-	0
Kurang	-	0
Jumlah	6	100

Tabel 2 menunjukkan semua responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS.

3.2. Pembahasan

Hasil analisa diperoleh berdasarkan pengolahan data terhadap isian kuesioner dari responden yang telah ditentukan (Utami, 2016). Kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS dilaksanakan dua kali, yaitu pada saat sebelum dan setelah mengakses materi tentang HIV/AIDS menggunakan *website*. Pertanyaan yang diajukan sebelum dan setelah menggunakan *website* dinilai untuk dilihat peningkatan pengetahuannya. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang HIV/AIDS terdiri dari 20 soal dengan total nilai skor adalah 100.

Berdasarkan data bisa dilihat bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan media website mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan

setelah dilakukan edukasi keseluruhan responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test yang signifikan dapat diartikan bahwa media edukasi interaktif berbasis *web* ini dapat dimanfaatkan oleh responden sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS (Dinengsih & Hakim, 2020).

Pada masa perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan semua kalangan bisa mengakses internet, termasuk kalangan pelajar atau dalam hal ini remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Ekayana (2015) bahwa media massa seperti internet dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang banyak remaja akses dan gunakan.

Media edukasi berbasis *website* merupakan salah satu pembelajaran *e-learning* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media edukasi atau pendidikan kesehatan untuk mempermudah akses dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan (BKKBN, 2012). Pemanfaatan teknologi berbasis internet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Utami (2016) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebesar 25,87% tentang cara penularan, 17,48% tentang cara pencegahan dan 25,17% tentang fakta HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan menggunakan aplikasi berbasis android (Utami, 2016).

Berdasarkan data-data tersebut, media edukasi berbasis *website* dapat membantu meningkatkan pengetahuan karena penggunaan teknologi internet sangat dekat dengan remaja sehingga informasi mudah diterima ditambah lagi media *website* dapat dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja (Sari & Suswanto, 2017).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden yang berada di wilayah PMB Tugirah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS menggunakan media edukasi interaktif berbasis *web* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup baik yaitu 4 responden dan 2 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS.
2. Tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS menggunakan media edukasi interaktif berbasis *web* menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja hendaknya tetap mempertahankan tingkat pengetahuan yang baik dan diharapkan agar mengakses sumber terpercaya baik dari internet, buku, ataupun jurnal dalam mencari informasi tentang HIV/AIDS atau kesehatan reproduksi lainnya untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat menerapkan, membuat atau memasukkan program-program terkait dengan inovasi pendidikan kesehatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS ataupun tentang pendidikan kesehatan yang lainnya.

3. Bagi institusi

Penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah referensi baru terkait penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain sebaiknya dapat mengembangkan berbagai metode dan media (invoasi) yang dapat digunakan untuk melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada remaja tentang HIV/AIDS atau pendidikan kesehatan lainnya.

Referensi

- [1] Dinengsih, S., & Hakim, N, “Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja,” *Jurnal Kebidanan, Vol 6, No 4, Oktober 2020 : 515-522*, 2020.
- [2] Ekayana A. G., “Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman,” UNY, Yogyakarta, 2015.
- [3] Estifanos, et al, “Predictors Of HIV/AIDS Comprehensive Knowledge And Acceptance Attitude Towards People Living With HIV/AIDS Among Unmarried Young Females In Uganda: A Cross-Sectional Study.” *BMC Women’s Health*. 2021.
- [4] Fatkhiyah, N., Masturoh, Atmoko, D., “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja,” *Abdimas Mahakam Journal*, 84-89, 2020.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, “Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana,” Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, “*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*,” Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [7] Sari, H. V., & Suswanto, H., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan,” *Jurnal Pendidikan, vol. 2, no. 7*, 1008-1016, 2017.
- [8] Selvi, “Media Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Berbasis Animasi dan Multimedia pada Remaja di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN),” Yogyakarta, 2016.
- [9] Utami, S.P., Hayurani H, “Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Memanfaatkan Aplikasi Mobile,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, 29-34, 2016.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)